

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setelah bayi lahir membutuhkan waktu untuk melakukan penyesuaian terhadap lingkungan baru. Bayi tidak lagi mendapatkan kehangatan seperti yang didapatkan sewaktu masih dalam kandungan, temperatur udara yang ada di sekitar bayi mempengaruhi sistem imun tubuh bayi (Clara, 2014). Oleh karena itu bayi perlu mendapatkan perawatan yang optimal supaya bayi dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal. Untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal bayi membutuhkan 3 pokok kebutuhan yaitu: kebutuhan fisik biologis yaitu kebutuhan yang berguna untuk pertumbuhan otak, sistem sensorik dan motorik bayi. Kebutuhan emosi kasih sayang yaitu kebutuhan yang berguna untuk mencerdaskan emosi, interpersonal, dan intrapersonal bayi. Kebutuhan stimulasi yaitu kebutuhan bayi akan rangsangan yang akan memacu semua kerja sistem sensorik dan motorik bayi (Riksani, 2012). Stimulasi dapat diberikan oleh orang tua terutama ibu dengan cara memberikan belaian kasih sayang dan atau pemijatan kepada bayi.

Pijat bayi adalah pemijatan yang dilakukan dengan usapan-usapan halus pada permukaan kulit bayi, dilakukan dengan menggunakan tangan yang bertujuan untuk menghasilkan efek terhadap saraf, otot, system pernafasan serta sirkulasi darah dan limfe (Subakti, 2008). Apabila ibu

semakin sering melakukan pemijatan kepada bayi maka akan semakin erat hubungan emosional antara ibu dan bayi. Selain itu pijat bayi juga membantu perkembangan sistem imun tubuh, merelaksasikan tubuh bayi, membantu mengatasi gangguan tidur sehingga bayi dapat nyaman dan nyenyak, meningkatkan proses pertumbuhan bayi, memudahkan BAB pada bayi, dll.

Waktu pemijatan sebaiknya dilakukan 2 kali sehari, yaitu pada pagihari, pada saat orang tua dan bayi siap untuk memulai hari baru, dan malam hari, sebelum tidur (Santi, 2008). Oleh karena itu diperlukan pengetahuan yang cukup bagi ibu tentang pijat bayi, sehingga ibu dapat melakukan pijat bayi dapat secara mandiri dan sesuai prosedur pijat bayi. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu tentang pijat bayi yaitu melalui pendidikan kesehatan tentang pijat bayi untuk ibu. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka memberikan atau menyampaikan pesan-pesan atau informasi-informasi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan akan merubah persepsi masyarakat menuju ke arah yang positif dalam bentuk sikap (Notoatmodjo, 2010). Metode yang digunakan dalam pendidikan kesehatan yaitu simulasi dan demonstrasi. Metode simulasi adalah metode yang tepat digunakan untuk memberikan materi dengan maksud menunjukkan, memperlihatkan serta melibatkan langsung peserta didik melakukan suatu proses sehingga diharapkan peserta mampu memahami dan mempraktikkan dibandingkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode simulasi merupakan gabungan antara role play dengan diskusi kelompok, metode ini dapat merangsang peserta untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara materi dengan kenyataan dan mencoba mempraktikkan apa yang ada dalam teori menjadi suatu yang nyata (disimulasikan) sehingga peserta lebih mudah memahami materi tersebut (Djamarah, 2006).

Metode demonstrasi yaitu metode yang memberikan pendidikan dengan cara memperagakan suatu kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, dengan metode demonstrasi peserta lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan mengamati secara langsung, namun metode ini memerlukan ketrampilan pengajar secara khusus, karena karena tanpa di tunjang hal ini pelaksana demonstrasi akan tidak efektif (Djamarah, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 8 orang ibu di bulan September 2014 di wilayah kerja puskesmas Juwangi, Desa Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, didapatkan data 32 ibu yang memiliki bayi usia 0-2 tahun. Peneliti melakukan wawancara terhadap ibu yang memilikibayi usia 0-2 tahun, dari hasil wawancara 8 responden tersebut mengetakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi dan selama ini memijatkan bayinya ke dukun bayi. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pijat bayi melalui metode demonstrasi kepada 4 ibu didapatkan hasil 3(75%) ibu mengerti namun tidak mampu mempraktikkan

secara langsung karena hanya melihat dan mendengar prosedur pijat bayi tanpa melakukan praktik secara langsung, sedangkan 1(25%) ibu sudah mengerti dan mampu mempraktikan pijat bayi. Studi pendahuluan yang kedua adalah dengan 4 ibu yang diberikan pendidikan kesehatan melalui metode simulasi didapatkan hasil 3(75%) ibu sudah mengerti dan mampu melakukan tehnik pijat bayi, sedangkan 1 (25%) ibu sudah mengerti namun kurang mampu melakukan tehnik pijat bayi.

Berdasarkan keterangan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Efektifitas Dari Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dibanding Simulasi Terhadap Ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 0-2 Tahun Di Desa Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Efektifitas Dari Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dibanding Simulasi Terhadap ketrampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 0-2 Tahun Di Desa Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali ?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektifitas dari pendidikan kesehatan metode demonstrasi dibanding simulasi terhadap ketrampilan ibu melakukan

pijat bayi usia 0-2 tahundi Desa Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.
- b. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui metode simulasi terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.
- c. Menganalisis efektifitas pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi dan simulasi terhadap ketrampilan ibu melakukan pijat bayi.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi atau masukan untuk ilmu kesehatan dan tenaga kesehatan tentang pijat bayi, dan sebagai bahan penelitian untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Ibu Bayi 0-2 Tahun

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan ketrampilan ibu yang memiliki bayi umur 0-2 tahun dalam hal pijat bayi.

#### b. Bagi Tenaga Penyuluhan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi tenaga penyuluhan agar pelaksanaan penyuluhan kesehatan lebih baik.

c. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat khususnya pijat bayi di wilayah kerjanya.

d. Bagi Bidan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bahan dan referensi yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan ibu dalam melaksanakan pijat bayi.

## E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang Efektifitas dari Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi Dibanding Simulasi Terhadap Keterampilan Ibu Melakukan Pijat Bayi Usia 0-2 Tahun di Desa Kalimati, Kecamatan Juwangi, Kabupaten Boyolali, belum pernah diteliti, namun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan antaralain:

1. Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan tentang perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri di Posyandu Jembowati desa Purwomartani, kecamatan Kalasan, kabupaten Sleman, Yogyakarta (Putu, 2009). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan pijat bayi terhadap perilaku ibu dalam melakukan pijat bayi secara mandiri. Peneliti menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental* dengan pendekatan *One Group Pre Test-Post Test*. Pengambilan sampel dengan metode *sampling* jenuh dengan jumlah 30 responden, uji analisis

penelitian ini dengan menggunakan *Paired t-Test*. Didapatkan nilai signifikan 0,000 ( $p = < 0,05$ ). Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku ibu melakukan pijat bayi secara mandiri. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pijat bayi, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experiment* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Design*.

2. Penelitian mengenai pengaruh penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi dan bedside teaching terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi ditinjau dari paritas (Lestari, 2011). Peneliti menggunakan kuasi eksperimen dengan dua kelompok intervensi (*bedside teaching*) dan kelompok kontrol (demonstrasi). Data dianalisis dengan ANOVA dua jalur, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pengaruh penyuluhan menggunakan metode demonstrasi dan *bedside teaching* terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dengan menggunakan kuasi eksperimen, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan uji *Independent Sample t-Test*.
3. Penelitian mengenai pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi di Desa Pandak, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Banyumas (Ratna, 2013). Peneliti menunjukkan pengaruh pijat bayi terhadap perkembangan bayi meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial. Peneliti menggunakan *quasi experiment* dengan pendekatan *non*

*randomized pretest-posttest with control group design* terhadap 19 bayi, 10 bayi sebagai kelompok control dan 9 bayi sebagai kelompok perlakuan. Analisa perbedaan perkembangan setelah dipijat yaitu dengan menggunakan uji *MannWhitnay*. Hasil penelitian ini yaitu tidak ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap perkembangan, dengan hasil uji *Mann Whitney* dengan nilai  $p = 0,879$ . Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama dengan menggunakan *Quasi Experiment*, perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan pendekatan *Two Group Pretest Posttest*.